

ISSN : 0854-3232
574/Akred/P2MI-LIPI/07/2014
Volume 27, Nomor 3, November 2014

SERI PENERBITAN
FORUM
ARKEOLOGI

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BALAI ARKEOLOGI DENPASAR
2014

Jurnal Forum Arkeologi terbit tiga kali setahun pada bulan April, Agustus, dan November. Terbit pertama kali pada bulan Januari 1988. Memuat pemikiran ilmiah, hasil penelitian atau tinjauan/ulasan tentang kearkeologian.

Penanggungjawab : Drs. I Made Geria, M.Si. (Kepala Pusat Arkeologi Nasional)
Pengarah : Drs. I Gusti Made Suarbhawa (Kepala Balai Arkeologi Denpasar)

Ketua Dewan Redaksi : I Wayan Sumerata, S.S. (Arkeologi Sejarah – BALAR)
Anggota Dewan Redaksi : Prof. Dr. I Gde Semadi Astra (Arkeologi Epigrafi – UNUD)
Dr. I Wayan Redig (Arkeologi Ikonografi – UNUD)
Drs. I Nyoman Wardi (Ilmu Lingkungan – UNUD)
Drs. I Wayan Suantika (Arkeologi Arsitektur – BALAR)
Drs. A.A. Gde Bagus (Arkeologi Hindu-Budha – BALAR)
Drs. I Nyoman Sunarya (Arkeologi Epigrafi – BALAR)

Mitra Bestari : Prof. Dr. Phil. I Ketut Ardhana, M.A (Sejarah – UNUD)
Prof. Dr. Dwi Purwoko (Agama dan Tradisi – LIPI)
Dr. I Nyoman Dana, M.Si. (Antropologi – UNUD)
Dr. I Made Sutaba (Arkeologi – UNHI)
Drs. M. Bashori Imron, M.Si. (Ilmu Komunikasi dan Media – LIPI)

Redaksi Pelaksana

Gendro Keling, S.S., I Putu Yuda Haribuana, S.T., I Nyoman Rema, S.S., M.Fil.H.,
Putu Eka Juliawati, S.S., M.Si., Luh Suwita Utami, S.S., Hedwi Prihatmoko, S.Hum.

Sekretariat

Eka Sri Wahyuni, S.Kom.

Alamat Redaksi

Balai Arkeologi Denpasar
Jl. Raya Sesetan no. 80 Denpasar
Telp. (0361) 224703, Fax. (0361) 228661
Email : redaksibalardenpasar@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa/Ida Sang Hyang Widhi Wasa atas terbitnya Forum Arkeologi volume 27, nomor 3, November 2014, dengan berbagai perbaikan terkait *layout* isi dan tetap mempertahankan gaya *chicago manual of style*. Perubahan terjadi juga pada susunan dewan redaksi karena ketua dewan redaksi terdahulu, I Gusti Made Suarbhawa, mengemban tugas baru sebagai Kepala Balai Arkeologi Denpasar. Posisi ketua dewan redaksi kemudian dijabat oleh I Wayan Sumerata yang sebelumnya menduduki posisi sebagai redaksi pelaksana. Pada susunan Dewan Redaksi, terjadi penambahan anggota, yaitu I Nyoman Sunarya dengan bidang kepakaran arkeologi epigrafi. Pada susunan redaksi pelaksana, Ati Rati Hidayah digantikan oleh I Nyoman Rema karena sedang menjalankan tugas belajar. Seiring dengan semakin padatnya pekerjaan di redaksi pelaksana sehingga ditunjuk Hedwi Prihatmoko sebagai anggota redaksi pelaksana.

Terbitan ini menampilkan tujuh artikel dengan topik yang beragam, ditulis oleh Hedwi Prihatmoko dan I Wayan Sumerata yang merupakan calon peneliti dan peneliti di Balai Arkeologi Denpasar; Jatmiko dari Pusat Arkeologi Nasional; Johan Arif dan Darwin Siregar dari Institut Teknologi Bandung dan Badan Geologi Bandung; Ketut Wiradnyana dari Balai Arkeologi Medan; A.A. Rai Sita Laksmi dari Fakultas Sastra Universitas Warmadewa; Dewa Gede Yadhu Basudewa dari Fakultas Sastra dan Budaya Universitas Udayana.

Hedwi Prihatmoko mengungkapkan dalam artikelnya bahwa pada masa Jawa Kuno di Jawa Timur, penggunaan transportasi air di sungai dan laut memiliki peran yang sangat penting dalam perdagangan internal dan eksternal. Transportasi tersebut dikelola oleh petugas yang ditunjang dengan fasilitas pendukung. Jatmiko melalui tulisannya menggambarkan bahwa wilayah Nusa Tenggara Timur memiliki tinggalan budaya Paleolitik dari masa Pleistosen yang potensial dan memiliki prospek bagi penelitian arkeologi, guna melacak jalur migrasi manusia purba dan budayanya. Johan Arif dan Darwin Siregar menganalisis kandungan *fluorine* di dalam fosil tulang dan gigi dari Gua Pawon, Sangiran, dan Kalitidu. Dari studi kasusnya ini diketahui bahwa kandungan *fluorine* pada tulang dan gigi dapat digunakan untuk menentukan sumber asal fosil yang berstatus insitu dan tidak insitu.

Ketut Wiradnyana menguraikan bahwa berdasarkan sintesa atas berbagai informasi mengenai puncak kebudayaan pada masing-masing periode di Sumatra bagian utara, dapat dihasilkan hipotesis yang berkaitan dengan adaptasi manusia terhadap lingkungan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan religinya pada masa Awal Holosen dan Neolitik di wilayah tersebut. A.A. Rai Sita Laksmi, melalui penelitiannya tentang pengelolaan warisan budaya Pura Tanah Lot sebagai daya tarik wisata, menghasilkan proses pengelolaan warisan budaya dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Pengelolaan tersebut bermanfaat di bidang ekonomi, pelestarian warisan budaya, dan pengembangan industri kepariwisataan.

Dewa Gede Yadhu Basudewa dalam penelitiannya di bidang ikonografi di Pura Puseh Batubulan, menemukan arca berwahana Nandi dengan gaya seni Bali Madya abad XIII-XIV Masehi. Arca ini merupakan arca perwujudan sebagai media pemujaan kepada roh seorang tokoh yang telah didewakan dari paham Siwaisme. I Wayan Sumerata dalam penelitiannya tentang peradaban Islam di Situs Dorobata, menemukan artefak berupa nisan dan jirat kubur sebagai bukti adanya penguburan di situs tersebut. Ragam hias nisan tersebut menunjukkan adanya perpaduan budaya setempat dengan Bugis-Makassar.

Berbagai informasi yang dikemas dalam jurnal ini diharapkan bermanfaat, tidak terbatas pada kalangan peneliti dan akademisi saja, tetapi juga bagi masyarakat luas. Selain itu, Forum Arkeologi diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para penentu kebijakan. Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dewan Editor, Mitra Bestari, penulis yang telah bekerja maksimal dan selalu berkoordinasi, sehingga jurnal ini dapat terbit pada waktunya. Akhir kata, kami mengharapkan berbagai masukan, baik dari para penulis, tim pemantau jurnal ilmiah LIPI, maupun pihak terkait lainnya, dalam penyempurnaan kualitas jurnal mendatang.

Denpasar, November 2014

Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

Hedwi Prihatmoko

- Transportasi Air dalam Perdagangan pada Masa Jawa Kuno di Jawa Timur 155-174
Water Transportation in Trade in East Java during Ancient Java Period

Jatmiko

- Retrospeksi Penelitian Budaya Paleolitik di Nusa Tenggara Timur dan Prospeknya
di Masa Depan 175-186
*Retrospection on Palaeolithic Culture Research in East Nusa Tenggara and Its Prospect
in The Future*

Johan Arif dan Darwin Siregar

- Analisis Kandungan Flourine (F) di dalam Fosil Tulang dan Gigi:
Kasus dari Gua Pawon, Sangiran, dan Kalitidu 187-196
*Analysis of Fluorine (F) Content in Fossilized Bone and Teeth:
Cases from Pawon Cave, Sangiran, and Kalitidu*

Ketut Wiradnyana

- Membangun Hipotesis dari Puncak Kebudayaan Awal Holosen dan Neolitik di
Sumatra Bagian Utara 197-206
*Hypothesis Construction from The Pinnacle of Early Holocene and Neolithic Culture
in Northern Sumatra*

A.A. Rai Sita Laksmi

- Pengelolaan Warisan Budaya Pura Tanah Lot sebagai Daya Tarik Wisata di
Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Tabanan 207-218
*Cultural Resource Management of Pura Tanah Lot at Beraban Village, Kediri District,
Tabanan Regency*

Dewa Gede Yadhu Basudewa

Arca Berwahana Nandi di Pura Puseh Batubulan, Kecamatan Sukawati, Gianyar 219-228
*A Nandi-Riding Statue at Puseh Batubulan Temple, Sukawati District,
Gianyar Regency*

I Wayan Sumerata

Jejak Peradaban Islam di Situs Dorobata, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat 229-238
Traces of Islam Civilization In Dorobata Site, Dompu, West Nusa Tenggara

Lembar abstrak ini boleh diperbanyak/di-copy tanpa izin dan biaya

<p>DDC: 930.1 Hedwi Prihatmoko</p> <p>Transportasi Air dalam Perdagangan pada Masa Jawa Kuno di Jawa Timur Vol.27 No.3, November 2014, Hal. 155-174</p> <p>Indikasi penggunaan transportasi air pada prasasti telah ada sejak awal abad X Masehi di Jawa Tengah, tetapi data epigrafi menunjukkan bahwa penyebutannya lebih banyak di Jawa Timur. Penggunaan transportasi air tersebut berkaitan dengan perdagangan karena kebanyakan disebutkan dalam kelompok pedagang. Kajian ini bertujuan mengetahui penggunaan dan peran transportasi air dalam perdagangan untuk merekonstruksi pemanfaatan jalur perhubungan air pada masa Jawa Kuno di Jawa Timur. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran transkripsi prasasti yang diterbitkan. Analisis dilakukan berdasarkan aspek bahasa dan perbandingan dengan bahasa lain, naskah kuno, serta berita asing. Kajian ini menunjukkan bahwa pada masa Jawa Kuno, jenis-jenis transportasi air bagi wilayah sungai dan laut berperan penting dalam perdagangan internal dan eksternal yang ditunjang juga oleh petugas atau pengelola dan fasilitas pendukung yang berkaitan dengan sarana transportasi air.</p> <p>Kata kunci: prasasti, transportasi air, perdagangan, masa jawa kuno, jawa timur.</p>	<p>DDC: 930.1 Johan Arif dan Darwin Siregar</p> <p>Analisis Kandungan Flourine (F) di dalam Fosil Tulang dan Gigi: Kasus dari Gua Pawon, Sangiran, dan Kalitidu Vol.27 No.3, November 2014, Hal. 187-196</p> <p>Tulang akan mengalami proses diagenesa ketika terkubur dalam tanah yang menyebabkan unsur organik makin berkurang dan unsur anorganik makin bertambah kadarnya karena masuknya unsur kimia anorganik dari luar, salah satunya adalah unsur F (<i>fluorine</i>). Penelitian ini membahas tentang kandungan F (<i>fluorine</i>) pada fosil-fosil tulang dan gigi yang bersifat insitu dan tidak insitu yang berasal dari Gua Pawon di Jawa Barat, Sangiran di Jawa Tengah, dan Kalitidu di Jawa Timur. Kandungan F (<i>fluorine</i>) pada fosil tulang dan gigi dapat digunakan untuk menentukan sumber asal fosil yang berstatus tidak insitu dan tidak diketahui kedudukan stratigrafinya. Hasil yang diperoleh adalah material yang berasal dari Gua Pawon mempunyai kadar F (<i>fluorine</i>) yang bervariasi. Material fosil dari Kalitidu yang berstatus insitu mempunyai kadar F (<i>fluorine</i>) yang relatif sama, sedangkan material fosil yang berstatus tidak insitu mempunyai kadar F (<i>fluorine</i>) paling tinggi. Material fosil dari Sangiran memiliki hubungan kandungan F (<i>fluorine</i>) dengan usia formasi yang berbeda dengan Gua Pawon dan Kalitidu, yaitu semakin kecil kadar F (<i>fluorine</i>) pada fosil tulang dan gigi, maka semakin tua umur fosil. Salah satu material fosil, yaitu gigi geraham <i>Homo erectus</i> (JA-41), merupakan fosil gigi <i>Homo erectus</i> termuda yang pernah ditemukan di Sangiran.</p> <p>Kata kunci: metode fluorine, fosil, subfosil, insitu, gua pawon, sangiran, kalitidu.</p>
<p>DDC: 930.1 Jatmiko</p> <p>Retrospeksi Penelitian Budaya Paleoolitik di Nusa Tenggara Timur dan Prospeknya di Masa Depan Vol.27 No.3, November 2014, Hal. 175-186</p> <p>Wilayah Nusa Tenggara Timur (NTT) mempunyai peran strategis dalam kehidupan masa lampau, terutama sebagai jalur migrasi manusia maupun fauna di wilayah Indonesia Timur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi budaya Paleolitik di NTT yang perlu dikaji kembali dan prospeknya terhadap penelitian arkeologi di masa depan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan penalaran induktif yang datanya dikumpulkan melalui studi pustaka. Data dianalisis melalui pendekatan deskriptif-kualitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa wilayah NTT sebagai wilayah terluar memilikiinggalan budaya Paleolitik dari kala Pleistosen yang mempunyai peran strategis dan prospek penelitian arkeologi, terutama dalam kaitannya melacak jalur migrasi manusia purba dan budayanya di wilayah Indonesia Timur.</p> <p>Kata kunci: ntt, paleolitik, retrospeksi, prospek.</p>	

<p>DDC: 930.1 Ketut Wiradnyana</p> <p>Membangun Hipotesis dari Puncak Kebudayaan Awal Holosen dan Neolitik di Sumatra Bagian Utara Vol.27 No.3, November 2014, Hal. 197-206</p> <p>Rekonstruksi budaya masa awal Holosen dan Neolitik yang meliputi aspek teknologi, sosial dan aspek religi kerap tidak lengkap, mengingat penelitian dan hasil yang didapatkan masih sangat terbatas. Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran spesifik unsur teknologi, sosial, dan religi dari masa awal Holosen hingga Neolitik yang merupakan keunggulan budaya masa lalu untuk membangun hipotesis mengenai adaptasi antarmanusia dan lingkungan. Aspek tersebut dihasilkan dari serangkaian ekskavasi, dengan mengidentifikasi aspek morfologi dan teknologi artefak, ekofak, dan fitur, untuk selanjutnya dilakukan analisa. Interpretasi atas data awal tersebut didasarkan juga atas analogi dengan temuan sejenis pada periode sezaman. Metode tersebut menghasilkan berbagai informasi puncak kebudayaan pada setiap periode yang akhirnya menghasilkan sintesa untuk memperbarui konsep lama. Kajian ini menghasilkan hipotesis yang berkaitan dengan adaptasi manusia terhadap lingkungan dalam memenuhi kebutuhan pangan dan religinya.</p> <p>Kata kunci: awal holosen, neolitik, teknologi, sosial, religi.</p>	<p>DDC: 930.1 Dewa Gede Yadhu Basudewa</p> <p>Arca Berwahana Nandi di Pura Puseh Batubulan, Kecamatan Sukawati, Gianyar Vol.27 No.3, November 2014, Hal. 219-228</p> <p>Arca merupakan benda yang dibuat manusia untuk memenuhi kebutuhan rohaninya. Tinggalan arkeologi berupa arca di Bali banyak yang masih dimanfaatkan dan disakralkan oleh masyarakat sekitarnya, salah satunya arca berwahana Nandi di Pura Puseh Batubulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, konsepsi yang melatarbelakangi pembuatannya, dan fungsi tinggalan arkeologi tersebut, serta untuk merekonstruksi cara hidup manusia masa lalu yang terkait dengannya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi pustaka. Tahap analisis menggunakan metode deskriptif-eksplanatif, analisis ikonografi, dan analisis ikonometri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk arca berwahana Nandi di Pura Puseh Batubulan berciri masa Bali Madya abad XIII-XIV Masehi. Konsepsi yang melatarbelakangi pembuatannya adalah emosi keagamaan yang menyebabkan manusia menghasilkan seni arca. Arca tersebut merupakan perwujudan tokoh yang telah didewakan, beraliran Siwaisme, dan berfungsi sebagai media pemujaan.</p> <p>Kata kunci: arca berwahana nandi, bentuk, konsepsi pembuatan, fungsi.</p>
<p>DDC: 930.1 A.A. Rai Sita Laksmi</p> <p>Pengelolaan Warisan Budaya Pura Tanah Lot sebagai Daya Tarik Wisata di Desa Beraban, Kecamatan Kediri, Tabanan Vol.27 No.3, November 2014, Hal. 207-218</p> <p>Ancaman eksistensi warisan budaya sebagai daya tarik wisata di Bali merupakan isu global yang penting mendapat perhatian publik. Salah satu warisan budaya Bali yang menarik kunjungan wisatawan adalah Pura Tanah Lot. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan memahami proses dan manfaat pengelolaan warisan budaya Pura Tanah Lot sebagai daya tarik wisata. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan, proses pengelolaan Pura Tanah Lot sebagai daya tarik wisata dilakukan oleh pangempon, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Pengelolaan Pura Tanah Lot sebagai daya tarik wisata bermanfaat ekonomi, pelestarian warisan budaya, dan pengembangan industri kepariwisataan.</p> <p>Kata kunci: pengelolaan, warisan budaya, pura tanah lot, daya tarik wisata.</p>	<p>DDC: 930.1 I Wayan Sumerata</p> <p>Jejak Peradaban Islam di Situs Dorobata, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat Vol.27 No.3, November 2014, Hal. 229-238</p> <p>Proses Islamisasi di Dompu dimulai sejak keruntuhan Kerajaan Majapahit. Data arkeologi menunjukkan para pedagang yang berasal dari Kerajaan Gowa, Makassar telah menyebarkan Islam melalui jalur perdagangan. Bukti-bukti penyebaran Islam di Dompu dapat dilihat dari makam-makam kuno yang tersebar di wilayah Nusa Tenggara Barat. Makam ini menjadi artefak yang sangat penting untuk mengetahui proses dan pengaruh Islam pada masa awal penyebarannya. Beberapa artefak yang merujuk ke arah itu ditemukan di Situs Dorobata. Pengumpulan data menggunakan metode ekskavasi, survei, dan wawancara dengan analisis deskriptif-kualitatif, serta ditunjang dengan analisis morfologi dan komparatif. Artefak yang ditemukan adalah nisan dan jirat kubur yang merupakan bukti adanya penguburan di Dorobata. Ragam hias nisan ini dipengaruhi budaya Bugis Makassar yang dipadukan dengan budaya sebelumnya.</p> <p>Kata kunci: islam, makam, nisan, jirat, dorobata.</p>

These abstracts can be copied without permission and fee

<p>DDC: 930.1 Hedwi Prihatmoko</p> <p><i>Water Transportations in Trade in East Java during Ancient Java Period</i> Vol.27 No.3, November 2014, Pg. 155-174 <i>Indication of water transportation usage in inscriptions has been available in the early of 10th Century in Central Java, but epigraphic data shows that the mentions of it are more frequent in inscriptions from East Java. Water transportation usage was connected with trade because various type of water transportations are commonly found in the list of traders. This study aims to understand the usage and roles of water transportation in trade to reconstruct the utilization of waterways during Ancient Java period in East Java. Data were collected from transcriptions of published inscription. Data analysis was done through language aspect analysis and the comparison with other languages, ancient manuscripts and foreign literatures. This study shows that during Ancient Java period, various types of water transportations used in river and sea had important roles in internal and external trade. Their roles were also supported by officer or operator and facilities related to them.</i></p> <p><i>Keywords: inscription, water transportation, trade, ancient java period, east java.</i></p>	<p>DDC: 930.1 Johan Arif and Darwin Siregar</p> <p><i>Analysis of Fluorine (F) Content in Fossilized Bone and Teeth: Cases from Pawon Cave, Sangiran, and Kalitidu</i> Vol.27 No.3, November 2014, Pg. 187-196 <i>Bones will undergo diagenesis process when buried in soil which will decrease organic content and increase inorganic content coming from outside, such as F (fluorine). This research discusses about F (fluorine) content in fossilized bones and teeth coming from Pawon Cave in West Java, Sangiran in Central Java, and Kalitidu in East Java, which are in situ and not in situ. The content of F (fluorine) in fossilized bones and teeth can be used to determine their origin which are not in situ and lacking of stratigraphy information. The result of this research can be described as follows. F (fluorine) content in materials coming from Pawon Cave are varied. Materials coming from Kalitidu which are in situ have relatively the same F (fluorine) content, while material which is not in situ has the highest F (fluorine) content. Materials coming from Sangiran have different relation between F (fluorine) content and formation age, compared to materials coming from Pawon Cave and Kalitidu, that is the lesser the content of F (fluorine), the older the age of material. One of the fossilized materials, namely the molar of Homo erectus (JA-41), is the youngest tooth fossil of Homo erectus ever found in Sangiran.</i></p>
<p>DDC: 930.1 Jatmiko</p> <p><i>Retrospection on Palaeolithic Culture Research in East Nusa Tenggara and Its Prospect in The Future</i> Vol.27 No.3, November 2014, Pg. 175-186 <i>East Nusa Tenggara (NTT) region has a strategic role in the past, particularly as the human and fauna migration routes in East Indonesia. This research aims to recognize the potential of palaeolithic culture in NTT which needs to be studied again, and its prospect regarding archaeological research. This research is a descriptive research using inductive approach in which the data were collected through literature study. The data were analyzed through descriptive-qualitative approach. This research shows that NTT as an outmost area has palaeolithic culture remains from Pleistocene period which has strategic roles and archaeological research prospect, particularly regarding to trace migration route of prehistoric people and their culture in the eastern Indonesia.</i></p> <p><i>Keywords: ntt, palaeolithic, retrospection, prospect.</i></p>	<p><i>Keywords: fluorine method, fossil, subfossil, in situ, pawon cave, sangiran, kalitidu.</i></p>

<p>DDC: 930.1 Ketut Wiradnyana</p> <p><i>Hypothesis Construction from The Pinnacle of Early Holocene and Neolithic Culture in Northern Sumatra</i> Vol.27 No.3, November 2014, Pg. 197-206</p> <p><i>Reconstruction of early Holocene and Neolithic culture which covers technology, social, and religious aspect is often done partially, considering that the researches and the results obtained are very limited. This study aims to find out a specific description of technology, social, and religious aspects from early Holocene until Neolithic period which became the pinnacle of culture of the period mentioned in order to construct a hypothesis regarding to human adaptation. Those aspects can be identified through archaeological remains obtained from excavation. The analysis of artefact, ecofact, and feature was done through morphology and technology analysis. Interpretation of data was done based on analogy with other similar finds which has the same period. Those approaches will show information regarding to the pinnacle of culture from each period in order to generate a synthesis and renew the old concept. The result of this study is a hypothesis regarding to human adaptation toward their environment in order to fulfil their needs of food and religion.</i></p> <p><i>Keywords: early holocene, neolithic, technology, social, religion.</i></p>	<p>DDC: 930.1 Dewa Gede Yadhu Basudewa</p> <p><i>A Nandi-Riding Statue at Puseh Batubulan Temple, Sukawati District, Gianyar Regency</i> Vol.27 No.3, November 2014, Pg. 219-228</p> <p><i>Statue (arca) is an object created by human to fulfill their spiritual needs. Archaeological remains in the form of statue in Bali are often still being used and considered to be sacred among its society, e.g. a Nandi-riding statue found at Pura Puseh Batubulan. This research aims to understand its form, conception behind its creation, its function, and also to reconstruct human behavior in the past, regarding to the Nandi-riding statue. Data were collected through observation, interview, and literature study. Analysis was done using descriptive-explanative approach, iconography analysis, and iconometry analysis. The results of this research are as follows. The form of Nandi-riding statue shows the characteristics of Bali Madya period from 13th-14th Century. The conception behind its creation is religious emotion, causing people to create statue. The statue is an embodiment of honoured figure, deified by the society, has the characters of Siwaism religion, and serves as a medium of worship.</i></p> <p><i>Keywords: nandi-riding statue, forms, conception of creation, function.</i></p>
<p>DDC: 930.1 A.A. Rai Sita Laksmi</p> <p><i>Cultural Resource Management of Pura Tanah Lot at Beraban Village, Kediri District, Tabanan Regency</i> Vol.27 No.3, November 2014, Pg. 207-218</p> <p><i>Threats to the existence of cultural heritage as a tourist attraction in Bali is an important global issue which gained public attention. One of the cultural heritage in Bali that attracts tourists is Pura Tanah Lot. This study aims to identify and understand the process and benefits of cultural heritage management of Pura Tanah Lot as a tourist attraction. Data were collected by observation, interview, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion. The results show, the process of cultural heritage management of Pura Tanah Lot as a tourist attraction performed by pangempon, includes planning, implementation, monitoring, and evaluation. The management of Pura Tanah Lot as a tourist attraction is able to bring economic benefits, preservation of cultural heritage, and development of tourism industry.</i></p> <p><i>Keywords: management, pura tanah lot, cultural heritage, tourist attraction.</i></p>	<p>DDC: 930.1 I Wayan Sumerata</p> <p><i>Traces of Islam Civilization In Dorobata Site, Dompu, West Nusa Tenggara</i> Vol.27 No.3, November 2014, Pg. 207-218</p> <p><i>The process of Islamisation in Dompu was started since the collapse of Majapahit Kingdom. Archaeological data showed that traders coming from the Kingdom of Gowa, Makassar had spread Islam through trade channels. Evidences of the spread of Islam in Dompu can be seen from the ancient tombs, scattered in the region of West Nusa Tenggara. Those tombs are very important artefacts in order to know the process and the influence of Islam in the early spread. Some of the artifacts referring to the influence of Islam are found in Dorobata Site. The data were collected through excavation method, survey, and interviews with descriptive-qualitative analysis, supported by morphological and comparative analysis. The finds of this research are gravestones and sepulcher which is the evidence of burial in Dorobata. The decoration of the gravestone influenced by Bugis-Makassar culture, combined with the previous culture.</i></p> <p><i>Keywords: islam, tomb, gravestone, sepulcher, dorobata.</i></p>